

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama terakhir yang disyiarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui proses dakwah serta menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai agama *rahmatan lil'alamiin*.

Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamiin* dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan di dunia dan di akhirat manakala seorang mukmin menjadikan Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup dan melaksanakan secara konsisten serta konsekuen ajaran Islam.¹ Salah satu risalah ajaran Islam yang sangat dijunjung tinggi kemuliaannya adalah akhlak. Oleh sebab itu, Islam menempatkan akhlak yang mulia sebagai risalah agama yang paling penting. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Tirmidzi dan Ahmad)²

Hadis di atas menjelaskan bahwa akhlak yang mulia menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam. Oleh sebab itu, Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak juga merupakan bagian dari sempurnanya keimanan seorang mukmin. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

¹Siti Muria, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Celeban Timur, 2000), h.12.

²Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias dengan 40 Akhlaqul Karimah*, (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003), h.21.

اكمل المؤمنين ايما نا احسنهم خلقا

Artinya: “Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang paling baik akhlaknya dari mereka”. (HR. Tirmidzi dan Ahmad)³

Hadis di atas menjelaskan bahwa sempurnanya keimanan seorang mukmin tergantung pada tingkat kemuliaan akhlaknya. Oleh sebab itu, akhlak menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karenanya akhlak akan menjadi sifat yang tertanam dalam kepribadian seseorang, baik bersifat individu, maupun di masyarakat.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (kepribadian) seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan.⁴ Terbentuknya akhlak yang mulia pada diri seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia tinggal. Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi akhlak adalah sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang mampu memberikan pengaruh besar dalam membina akhlak siswa, sehingga akhlak yang mulia dapat tertanam dalam kehidupannya. Namun di era globalisasi ini, kita dihadapkan dengan masalah yang cukup serius. Ada banyak permasalahan yang muncul salah satunya adalah masalah perilaku yang menyimpang dari ajaran agama yang banyak dilakukan oleh para pelajar di sekolah, diantaranya: menyontek saat ujian, tidak menaati peraturan sekolah, merokok di sekolah dan berpacaran di sekolah.

³Ibid.

⁴Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.2.

Pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa seperti yang digambarkan di atas mengindikasikan betapa rendahnya moralitas dan akhlak siswa yang melanggar peraturan sekolah. Semua kasus tersebut merupakan cerminan dari tidak baiknya akhlak siswa yang diawali karena kurangnya pembinaan dari guru dan kontrol masyarakat yang keliru serta buruknya pergaulan siswa dalam kehidupan sosial.⁵

Cerminan tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembinaan akhlakul karimah bagi generasi muda khususnya siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu adanya usaha dalam menanamkan dan membina akhlakul karimah kepada siswa, sehingga akhlakul karimah dapat tertanam dalam kehidupannya.

Akhlakul karimah adalah segala tingkah laku terpuji yang dilahirkan oleh sifat-sifat baik yang timbul berdasarkan keimanan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam serta akal pikiran yang sehat.⁶ Akhlakul karimah pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya di dalam diri masing-masing siswa agar memiliki dasar keimanan di dalam hatinya.

Melihat pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengaktualisasikan keimanan dan ketakwaan seseorang perlu adanya suatu aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berkesinambungan, bertahap dan terus menerus sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam

⁵Wahyuni, *Agama & Pembentukan Struktur Sosial: Pertautan Agama, Budaya dan Tradisi Sosial*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018).h.17.

⁶Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012), h.101.

akhlakul karimah tersebut dapat tertanam di dalam diri seseorang. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al- Al-Ankabut/29:45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Quran) yang telah diwahukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah diri dari perbuatan keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷

Ayat di atas menjelaskan perlu adanya suatu aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berkesinambungan dan terus menerus untuk menanamkan akhlakul karimah bagi siswa. Untuk itu di sekolah SMKS Shalatiyah Bitin mengadakan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap harinya agar dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut dapat membina akhlakul karimah bagi siswa.

Beberapa aktivitas keagamaan yang rutin dilakukan di SMKS Shalatiyah Bitin diantaranya: salat berjamaah dhuha dan salat berjamaah fardhu zuhur, tadarus Al-Quran yang dilakukan setiap pagi hari Senin membaca surah *Yaasin*, hari Selasa membaca surah *Al-Waqiah*. Setiap hari Rabu maulid habsyi, hari Kamis surah *Al-Mulk*, dan membaca burdah setiap pagi Jumat. Selain itu, ada juga Jumat amal (program infak dan sedekah) dan program tahfidz juz 30 yang diwajibkan bagi seluruh siswa SMKS Shalatiyah Bitin.⁸

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2007), h.401.

⁸Wawancara dengan Bapak Ahmad Auria, pada 05 Agustus 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam mengambil judul **“Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Aktivitas Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja aktivitas keagamaan yang terkait dengan pembinaan akhlakul karimah di SMKS Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikaji maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin Kecamatan Danau Panggang.

D. Signifikasi Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati untuk dapat melakukan penelitian tentang pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan yang lebih dalam, khususnya di SMK atau sekolah sederajat lainnya.
2. Secara praktis

- a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin atau sekolah lainnya.

- b. Guru

Sebagai bahan rujukan dalam membina akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di SMKS Shalatiyah Bitin atau Sekolah lainnya, agar dapat meningkatkan pemahaman agama sehingga berdampak positif terhadap perilaku siswa.

- c. Siswa

Sebagai bahan dari hasil perkembangan akhlakul karimah siswa sehingga diharapkan agar siswa dapat lebih memahami dan meningkatkan pelaksanaan aktivitas keagamaannya dengan baik di kehidupan sehari-harinya.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, cara, perbuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan menjadikan manusia dapat berubah lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Berdasarkan definisi di atas yang dimaksud dengan pembinaan dalam penelitian ini adalah pembinaan yang diberikan oleh guru pembina kepada siswanya dengan menggunakan bimbingan dan metode pembinaan akhlak melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin agar akhlakul karimah dapat terbina dalam diri siswa serta siswa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h.152.

2. Akhlakul karimah adalah segala perilaku terpuji yang dilahirkan oleh sifat-sifat baik yang timbul berdasarkan keimanan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam serta akal pikiran yang sehat.¹⁰

Berdasarkan definisi di atas, yang dimaksud akhlakul karimah dalam penelitian ini adalah bentuk akhlakul karimah yang difokuskan pada taat kepada Allah SWT dengan memperbanyak beribadah serta menjauhi maksiat, taat dan patuh kepada orang tua serta guru, jujur, disiplin dan tertib, perkataan yang baik, dan suka tolong menolong.

3. Aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang dilaksanakan dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam.¹¹ Aktivitas keagamaan merupakan wujud pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian, seorang mukmin dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama Islam yang dapat membawa manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kegiatan keagamaan yang wujud pengamalannya bersumber pada Al-Quran dan Hadis, seperti halnya aktivitas keagamaan yang ada di SMKS Shalatiyah Bitin yaitu salat fardhu zuhur berjamaah, salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Quran, membaca burdah, menghafal Al-Quran Juz 30, maulid habsyi serta jumat amal (program infak dan sedekah).

¹⁰Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*,.. h.101.

¹¹Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993), h.56.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka yang dimaksud dengan judul penelitian pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan adalah usaha pembinaan yang dilakukan guru terhadap siswa, yang dilakukan dengan menggunakan metode pembinaan dan bentuk-bentuk pembinaan yang baik melalui aktivitas keagamaan agar siswa-siswi dapat terbina dan memiliki sifat akhlakul karimah. Dari pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan yang diberikan, diharapkan siswa mampu mengaplikasikannya di masyarakat serta melaksanakannya secara istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shodiq (2012), dengan judul "*Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di SDN Trangkilan dan SDN Tlogoarum 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.*"¹² Penelitian ini bertujuan menjelaskan strategi pembinaan aktivitas keagamaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan solusinya dalam pembinaan aktivitas keagamaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

¹²Shodiq, *Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di SDN Trangkilan dan SDN Tlogoarum 01 Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*, (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana Studi Islam, IAIN Walisongo, 2012), h. 62-65.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berdasarkan studi lapangan dengan pendekatan *phenomenologis*.

Hasil dari penelitian strategi pembinaan aktivitas keagamaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan yaitu: Mengoptimalkan pembinaan aktivitas keagamaan siswa di SDN Tlogoarum 01 dan SDN Trangkilan. Mengoptimalkan penerapan kontrol bagi siswa dalam segala aktivitas pengamalan keagamaan di sekolah. Siswa yang ada harus melakukan kegiatan sesuai dengan program. Semua guru membantu dan mendukung dalam mendampingi siswa untuk diberikan pembinaan aktivitas keagamaan di SDN Tlogoarum 01 dan SDN Trangkilan. Adapun temuan-temuan strategi pembinaan aktivitas keagamaan siswa di SDN Tlogoarum 01 dan SDN Trangkilan antara lain: Penambahan jam di luar jam belajar melalui ekstrakurikuler keagamaan. Memberi tugas untuk belajar di rumah, mencari tambahan materi agama di luar sekolah dan pada waktu jam istirahat pertama sekitar jam 09.30-10.00 siswa di jadwalkan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah untuk siswa kelas IV-VI.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Naimatul Hidayah (2015) dengan judul *Nilai Shalat Berjamaah dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Empu Tantular Semarang (Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam)*.¹³ Jenis penelitian kuantitatif, dari hasil penelitian ini menerangkan tentang perbandingan nilai-nilai shalat yang dapat dilihat

¹³Naimatul Hidayah, *Nilai Shalat Berjamaah dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Empu Tantular Semarang (Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam)*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2015), h. 85-91.

secara munfaridh (shalat yang dilaksanakan dengan sendirian) dan secara berjamaah (shalat yang dilaksanakan secara bersama). Maka secara perspektif bimbingan dan penyuluhan Islam dapat dilihat nilai-nilai shalat berjamaah lebih menanamkan nilai sosial dan nilai pribadi. Nilai sosial yang tertanam dalam shalat berjamaah yang dimaksud seperti: membangun ukhuwah Islamiyah, hilangnya jarak antar personal, membina akhlak, menumbuhkan sikap peduli, menimbulkan rasa persamaan, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Sedangkan nilai pribadi yang tertanam dalam shalat berjamaah adalah meningkatkan kedisiplinan, melatih rasa taat dan patuh, mengajarkan sifat sabar. Sehingga dari nilai-nilai shalat berjamaah tersebut terbina akhlak mahmudah seperti: suka tolong menolong, taat dan patuh, sabar, peduli terhadap orang lain, bersifat kasih sayang, disiplin, cinta damai dan persaudaraan, serta siswa mampu menghindari akhlak madzmumah seperti: sifat dengki, sifat iri hati, sifat angkuh, khianat dan pembohong.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II adalah berisi tentang kajian teori yang meliputi: pengertian pembinaan akhlakul karimah, jenis-jenis akhlak, bentuk-bentuk akhlakul

karimah, aktivitas keagamaan, tujuan aktivitas keagamaan, bentuk-bentuk aktivitas keagamaan di sekolah, pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan di sekolah, bimbingan dalam membina akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan, metode pembinaan akhlakul karimah melalui aktivitas keagamaan, pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di sekolah perspektif Zakiah Daradjat dan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah perspektif Abuddin Nata.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi: simpulan dan saran.